

## ABSTRAK

Proses pemulihan perekonomian setelah krisis di Indonesia lebih lambat jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Hal ini dikarenakan penurunan kredit yang tajam. Penurunan kredit dapat terjadi karena permintaan atau penawaran. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ini disebut disequilibrium kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi penurunan kredit antara permintaan atau penawaran kredit. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif persamaan simultan secara dua tahap / *two stage least square* (TSLS) dengan model pendekatan permintaan dan penawaran kredit. Hasilnya, pada periode krisis ekonomi tahun 1997-1998 terjadi fenomena *credit crunch* yang menyebabkan penurunan kredit akibat penurunan penawaran kredit oleh bank.

*Keywords* : *disequilibrium kredit, kuantitatif deskriptif, TSLS, credit crunch.*



## **ABSTRACT**

*Economic recovery process in the aftermath of the crisis in Indonesia slower compared to other Asian countries. This phenomenon caused by the sharp decline in credit. The main factors of the sharp decline in credit are demand and supply of credit. There was disequilibrium between credit demand and credit supply in the credit market. This study investigates the dominant factors that influence the decline of credit. The analyses method of this research is quantitative descriptive with two stages least square (TSLS) and credit demand-supply approach. The result there has been a credit crunch accompanying the recession because of economic crisis in 1997-1998.*

*Keywords : disequilibrium, quantitative descriptive, TSLS, credit crunch.*

